

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
12	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	36
13	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	40
14	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	2	3	36
15	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	31
16	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	37
17	3	2	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	40
18	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	39
19	3	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	41
20	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	38
21	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	38
22	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	39
23	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	33
24	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
25	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	34
26	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	2	39
27	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	40
28	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	40
29	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	39
30	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	46
31	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	43
32	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	40
33	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	38
34	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	37
35	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	41

2. Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MTs. Hidayatul Muta'allimin berpedoman pada kurikulum 1994 untuk semua kelas. Untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, fiqh dan SKI dipegang satu guru, Sedangkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab kelas satu juga dipegang satu guru agama. Demikian juga untuk kelas dua, mata pelajaran Fiqh dan Aqidah Akhlak dipegang guru Al-Qur'an Hadits satu guru agama, SKI dan bahasa Arab satu guru agama. Jadi jumlah guru agama yang ada di MTs. Hidayatul Muta'allimin sebanyak 5 (lima) tenaga guru agama.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja tetapi oleh beberapa faktor antara lain adalah penggunaan metode yang tidak bervariasi yang tidak disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Dalam hal ini secara otomatis akan menimbulkan kejenuhan dan berkurangnya semangat belajar. Salah satu langkah untuk mengatasi kejenuhan adalah menggunakan metode yang bervariasi dan berusaha mengkaitkan materi pelajaran dengan keadaan yang terjadi

sesuai pelajaran yang disampaikan.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pengajaran guru mengadakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, baik evaluasi lisan maupun tulisan.

Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar yang telah dicapai siswa-siswi MTs. Hidayatul Muta'allimin ini menunjukkan, mengadakan test, baik diawal, ditengah atau diakhir jam pelajaran, akan tetapi di MTs. Hidayatul Muta'allimin ini guru sering mengadakan test diakhir jam pelajaran dari data yang penulis peroleh. Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan evaluasi, di MTs. Hidayatul Muta'allimin evaluasi yang diterapkan adalah : Ulangan harian, nilai rata-rata tugas dan ulangan catur wulan.

Sedangkian untuk perolehan nilai, guru mengadakan ulangan harian dua kali, memberikan tugas sebanyak dua kali dan ulangan catur wulan setiap tiga bulan sekali.

Adapun untuk mengetahui hasil evaluasi secara

ini :

Tabel XXIV
Untuk mencari Korelasi dengan rumus
product moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
01.	37	7	1369	49	259
02.	35	8,6	1225	73,96	301
03.	36	7,6	1296	57,76	273,6
04.	36	7,2	1296	51,84	259,2
05.	39	7,4	1521	54,76	288,6
06.	36	6,8	1296	46,24	244,8
07.	39	7	1521	49	273
08.	43	7	1849	49	301
09.	43	8	1849	64	344
10.	42	7,2	1764	51,84	302,4
11.	44	7	1936	49	308
12.	36	8,2	1296	67,24	295,2
13.	40	7,4	1600	54,76	296
14.	36	7	1296	64	252
15.	31	7,4	961	57,76	229,4
16.	37	8	1369	52,84	296
17.	40	7,6	1600	51,84	304
18.	39	7,2	1521	54,76	280,8
19.	41	7,2	1681	57,76	295,2
20.	38	7,4	1444	54,76	281,2
21.	38	7,6	1444	57,76	288,8
22.	39	8	1521	64	312
23.	33	8	1089	64	264
24.	41	8	1681	64	328
25.	34	7,8	1156	60,84	265,2
26.	39	7,8	1521	60,84	304,2
27.	40	7,4	1600	54,76	296
28.	40	8	1600	64	320
29.	39	8	1521	64	312

sedangkan pada taraf signifikansi 5% terbilang 0,325%. Berarti ini menunjukkan bahwa "r" yang diperoleh lebih besar dari "r" tabel dengan perbandingan sebagai berikut:

$$0,679 > 0,418 \text{ atau } 0,679 > 0,325.$$

Karena "r" yang diperoleh berada jauh di atas batas taraf signifikan, dengan demikian kita menolak hipotesa nihil yang mengatakan bahwa tidak ada pengaruhnya pengelolaan pengajaran agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan menerima hipotesa kerja yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara pengelolaan pengajaran agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Selanjutnya untuk mengukur adanya korelasi antara pengelolaan pengajaran agama Islam terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam, maka nilai "r" yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai "r" yang telah ditetapkan, dalam hal ini penulis menggunakan pedoman sebagai berikut.

